

Hubungan antara Kompetensi Sosial Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Kedua Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Srie Hartati, S.Psi., M.Psi., Indra Anggara Soaloon Lubis, S.Psi

Sekretari Politeknik Unggul LP3M Medan
tatic_shrie@yahoo.co.id

Abstract

In principle disclosure ideal learning outcomes covering all the psychological realm that change as a result of the experience and the learning process of students. social competence is seen as the ability to achieve personal goals in social interaction while simultaneously maintaining social relationships with others, at any time and in any situation. If so there is no doubt that the ability to skillfull/y socially is essential for life along with comfortable and more rewarding for everyone can be maintained. The results of correlation coefficient $r_{xy} = -0.008$ $p = 0.950$ ($p > 0.05$). This means that the higher the social competence of the lower academic achievement, or conversely the lower social competence, the higher academic achievement. In other words can be defined as the absence of a relationship between social competence with academic achievement.

Key Words : Social Competence, Academic Achievement

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan sumber yang sangat penting bagi suatu bangsa. Banyak faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia. Faktor kebudayaan, struktur masyarakat, pendidikan merupakan kondisi psikologis yang perlu diperhatikan.

Tujuan diadakannya sekolah salah satunya adalah untuk membentuk kepribadian siswa. Pembentukan kepribadian tersebut dilakukan dengan cara memberikan bekal kepada siswa sumber-sumber kebudayaan umat manusia yang berupa materi-materi pelajaran. Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang sedemikian

pesat membawa kebudayaan manusia dalam tataran peradaban yang makin tinggi. Secara tidak langsung hal ini menyebabkan tuntutan kepada siswa semakin tinggi pula dan makin banyak yang harus dikuasi siswa.

Gejala yang berkembang yang dapat diamati dalam masyarakat kita saat ini justru menunjukkan bahwa perbedaan-perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang berinteraksi dalam suatu lingkungan sering menjadi konflik berkepanjangan yang membawa ekses buruk, karena masing-masing pihak yang terlibat didalamnya tampak kurang memiliki kompetensi sosial. Gejala seperti ini terjadi diberbagai bidang kehidupan bukan saja

dalam bidang pendidikan, tetapi juga bidang sosial, politik, ekonomi dan lainnya. Sebagai contoh, banyak anak muda terlibat tawuran fisik dan orang dewasa terlibat tawuran politik, perkelahian antar kelompok atau etnis yang tidak jelas ujung pangkalnya.

Mengacu pada Krasnor (dalam Pidada, 2011) kompetensi sosial dipandang sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan pribadi dalam interaksi sosial sambil sekaligus memelihara relasi sosial dengan orang lain, setiap saat dan dalam berbagai situasi. Jika demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan untuk terampil secara sosial merupakan hal yang penting agar kehidupan bersama yang nyaman dan lebih memuaskan bagi semua orang dapat terpelihara.

Selanjutnya pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari menggambarkan adanya perbedaan individual dalam kemampuan untuk berinteraksi sosial secara kompeten. Individu yang satu tampak dengan mudah menjalin relasi yang baik dengan orang lain dan dapat menyelesaikan perbedaan-perbedaan pendapat maupun perbedaan kepentingan yang ada secara efektif. Sementara individu lainnya mengalami kesulitan untuk menjalin relasi dan menyelesaikan konflik-konflik interpersonal yang muncul. Bentuk-bentuk perilaku berupa pemaksaan kehendak terhadap orang lain dan

penggunaan kekerasan untuk mencapai kepentingan pribadi tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan orang lain, merupakan contoh kompetensi sosial yang rendah.

Sebagaimana pernah diteliti di AS bahwa sekitar 9% mahasiswa baru mengalami kegagalan langsung karena ketidakmampuan beradaptasi. Ini belum terhitung bagi mereka yang tetap meneruskan pendidikan dengan susah payah walaupun mendapat indeks prestasi yang mengecewakan. Banyak mahasiswa salah menyikapi situasi baru yang dihadapi yang jauh berbeda dengan situasi belajar di sekolah lanjutan, sehingga memiliki orientasi, sikap dan kebiasaan belajar yang keliru dan masalah prestasi anak didik menjadi tidak dapat dihindari.

Sehubungan dengan permasalahan diatas dan berdasarkan pengamatan penulis terhadap kondisi mahasiswa Psikologi UMA semester dua terlihat adanya kesenjangan relasi antara mahasiswa baru dengan para seniornya yang faktor penyebabnya belum begitu jelas. Yang terlihat nyata adalah mahasiswa baru kurang berani bersosialisasi dengan para seniornya apalagi bila ada seniornya ikut bergabung dengan mereka dalam satu kelas untuk mata kuliah yang sama. Kondisi ini jelas kurang menguntungkan apalagi bila ada tugas-tugas kelompok yang mengharuskan mereka bergabung

untuk menyelesaikan tugas agar mendapat nilai prestasi yang baik. Bila kondisi seperti ini berlangsung terus diprediksi akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan prestasi belajar. Sebab menurut Habermas (dalam Willis, 2013), prestasi belajar seseorang dapat dicapai apabila siswa tersebut mampu melakukan keterampilan interaksi dengan teman-teman kuliahnya yang berasal dari berbagai budaya dan berbagai latar belakang kehidupan ataupun berbagai perbedaan rentangan usia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Kedua Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa tingkat kedua Fakultas Psikologi UMA Medan.

1.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat membantu memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan psikologi perkembangan, psikologi sosial dan psikologi pendidikan khususnya dalam menemukan

hal-hal yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tingkat kedua.

- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah prestasi akademik ditinjau dari kompetensi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman informasi bagi lembaga pendidikan tinggi dalam upaya mengembangkan potensi akademik para siswanya.
- b. Sebagai pedoman informasi bagi dosen tentang perlunya memperhatikan aspek kompetensi sosial sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Sebagai pedoman informasi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat kedua tentang perlunya pengembangan dan penerapan kompetensi sosial dalam pencapaian kebutuhan untuk beradaptasi dan berprestasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Prestasi Akademik

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku tersebut tidaklah mudah. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat tidak dapat diraba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan dalam ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar (Syah, 2013).

B. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dengan situasi sosial yang memuaskan (Hurlock, 2011).

C. Hubungan Inteligensi dengan Prestasi Akademik

Kecerdasan merupakan konsep dalam bidang yang telah lama diteliti dan dikembangkan. Model-model kecerdasan yang kini banyak dikembangkan dalam dunia psikologi mendasarkan argumen-argumennya pada temuan-temuan ilmiah dari studi dan penelitian neuroscience. Mulai dari model kecerdasan konvensional (IQ), kecerdasan emosional (EQ), hingga

yang mengklaim diri sebagai model kecerdasan ultimate yang kecerdasan spritual (SQ).

Inteligensi memiliki beberapa sifat pokok yaitu abstrak, gabungan dari berbagai fungsi dan relatif, karena kemungkinan terjadinya perubahan komposisi dalam diri seseorang sering daengan meningkatnya usia khususnya untuk fungsi-fungsi yang nilainya ditekan oleh budaya tertentu (Anastasi, 2007).

D. Hubungan Prestasi Akademik dengan Kompetensi Sosial

Hasil belajar dapat meningkat atau menurun dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari anak didik. Kompetensi sosial dan kecerdasan emosi diyakini merupakan wilayah faktor yang secara psikologis mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Allen dkk (2009) kompetensi sosial merupakan prediktor bagi penyesuaian diri yang sehat sebagai bekal yang penting untuk mencapai keberhasilan secara sosial maupun akademis serta merupakan prediktor kesehatan mental dan penyesuaian diri dalam sepanjang rentang kehidupan.

dari para individu yang bekerja didalam lingkungan tersebut. Yang dimaksud disini adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik, meliputi segala sesuatu yang

ada di lingkungan individu yang dapat mempengaruhi kinerja, serta keselamatan dan keamanan kerja.

III. PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas Sebaran

Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data kompetensi sosial dan data indeks prestasi mahasiswa dinyatakan normal.

Variabel	RERATA	Chi2	S.B	P	Ket
Prestasi Akademis	3,127	15,332	0,243	0,082	Normal
Kompetensi Sosial	60,350	6,809	11,315	0,657	Normal

B. Uji Linieritas Hubungan

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kompetensi sosial dengan variabel prestasi akademis.

Korelasional	F Beda	p Beda	Keterangan
X- Y	0,004	0,950	Linier

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment didapatkan bukti bahwa hubungan yang terjadi antara kompetensi sosial dan prestasi akademis adalah negatif dan tidak signifikan dengan nilai $r_{xy} = -0,008$, $p = 0,950$ ($p > 0,05$). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hampir tidak ada hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik. Berarti hipotesis ditolak.

Ditolaknya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademis mahasiswa fakultas psikologi semester IV yang memiliki taraf intelegensi rata-rata keatas tidak dapat diprediksi dari kompetensi sosialnya tetapi oleh faktor lain seperti kecerdasan atau bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian.

Dapat dilihat dari perbandingan reratanya dimana rerata empirik ($X=3,127$) lebih besar dari rerata hipotetiknya ($X=2,5$). Sedangkan kompetensi sosial mereka adalah rendah karena mean empirik ($X=60,350$) lebih kecil dari rerata hipotetiknya ($X= 80$). Dari kondisi ini memang dapat dilihat bahwa kompetensi sosial mereka yang mengacu pada kemampuan untuk memilih perilaku yang tepat dan dapat membawa diri dalam berbagai situasi sosial adalah rendah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UMA yang memiliki taraf kecerdasan rata-rata keatas, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = -0,008$ $p =$

0,950 ($p > 0,05$). Artinya semakin tinggi kompetensi sosialnya maka semakin rendah prestasi akademisnya, atau sebaliknya semakin rendah kompetensi sosialnya maka semakin tinggi prestasi akademisnya. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademis. Artinya prestasi akademis mahasiswa Fakultas Psikologi tahun kedua tersebut tidak dapat diprediksikan atau tidak tergantung pada kompetensi sosialnya. Dengan demikian hipotesis penelitian ditolak.

2. Dari analisis juga disimpulkan bahwa sumbangan kompetensi sosial terhadap prestasi akademis adalah nol ($r^2 = 0,000$). Hal ini berarti hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik tidak ada.
3. Hasil penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa prestasi akademis mahasiswa tahun kedua Fakultas Psikologi UMA cukup tinggi. Hal itu dapat diketahui dari perbedaan antara mean empirik dan mean hipotetik ($X_{emp} = 3,127 > X_{hip} = 2,5$). Sementara kompetensi sosial termasuk kategori rendah, karena mean empirik lebih kecil dari mean hipotetik ($X_{emp} = 60,350 < X_{hip} = 80$).

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Meskipun diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademis serta rendahnya nilai kompetensi sosial subyek penelitian, tetapi tetap disarankan kepada subyek penelitian untuk mengembangkan kompetensi sosialnya karena dengan memiliki kompetensi sosial seseorang akan lebih mampu memiliki perilaku yang tepat pada berbagai situasi sosial serta dapat menyesuaikan diri dengan baik. Untuk prestasi akademisnya disarankan agar mampu mempertahankannya supaya keberhasilan belajarnya lebih terjamin.

2. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan variabel yang sama disarankan untuk lebih banyak menggunakan sampel serta memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh seperti memperhatikan akurasi dari alat ukur, menambah metode misalnya dengan observasi dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta.
- Hadi, S. & Pamardiningsih, Y. 2000. *Seri Program Statistik*. Versi. 2000. Manual SPS Paket MIDI. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hurlock, E.B. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*. Jakarta ; Erlangga.
- Gunarsa, S.D. 2006. *Psikologi Remaja* , Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Mappiare, A. 2005. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mudjijo, 2005. *Tes Hasil Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugainto, 2004. *Informasi Tes*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Suryabrata, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.